

**PENGUNAAN MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA KELAS V SDN BULAK 1 BENDO MAGETAN**

Cerianing Putri Pratiwi¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan kualitas proses pembelajaran menyimak cerita pendek melalui penggunaan model *Cooperative Script* dan (2) meningkatkan kemampuan menyimak cerita pendek siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Bulak 1 Bendo, Magetan, sedangkan objek penelitian ini pembelajaran menyimak cerpen mata pelajaran Bahasa Indonesia. Proses pembelajaran pada aspek perhatian, keseriusan, dan keaktifan terjadi peningkatan dari pra tindakan hingga siklus II. Dilihat dari hasil tes, menunjukkan bahwa model *Cooperative Script* mampu meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Hal itu terbukti dari nilai evaluasi yang didapat siswa mengalami peningkatan. Pada pra tindakan nilai rata-rata kelas yaitu 62, pada siklus I rata-rata kelas 75,5, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas yaitu 89. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa mengalami peningkatan.

Kata Kunci: *Menyimak, Cerpen, Model Cooperative Script.*

¹ Cerianing Putri Pratiwi, Dosen IKIP PGRI Madiun, Email: cerianingp@yahoo.com

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, menyimak merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting. Menyimak merupakan proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian dan pemahaman guna untuk mendapatkan informasi dari apa yang telah disimak. Dengan kemampuan menyimak seseorang dapat bersosial dengan orang lain. Dalam lingkungan sekolah, siswa juga memerlukan kemampuan menyimak agar dapat mengerti pembelajaran yang disampaikan guru. Oleh karena itu, pada keterampilan berbahasa terdapat kemampuan menyimak.

Tarigan (1980:2) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa (atau *language arts*, *language skill*) dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang penting untuk diajarkan. Hal tersebut disebabkan keterampilan menyimak merupakan dasar untuk menguasai suatu bahasa. Belajar berbahasa dimulai dari menyimak, bayi belajar berbahasa untuk pertama kalinya dari proses menyimak bunyi yang didengarnya lalu dari proses menyimak tadi bayi akan menirukan

bunyi-bunyi tersebut sehingga mampu berbicara.

Keterampilan menyimak itu perlu selalu dilatih agar seseorang mampu menyerap hasil simakannya dengan baik. Berlatih menyimak bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam memahami ilmu dari apa yang disimak, karena dengan menyimak seseorang mendapatkan informasi.

Melihat pentingnya peranan menyimak bagi kehidupan, maka dalam kurikulum, terdapat standar kompetensi menyimak atau mendengarkan. Dengan adanya standar tersebut, diharapkan semua peserta didik mampu menyimak dengan baik. Pada Sekolah Dasar juga terdapat standar kompetensi menyimak. Salah satu standar kompetensi yang ada pada tingkat SD adalah memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran menyimak cerita pendek di SD Negeri Bulak 1 Bendo Magetan, tampak ada masalah pada pembelajaran tersebut. Masalah tersebut yaitu model pembelajaran yang dipakai oleh guru masih sederhana. Selain itu, kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran menyimak cerita pendek juga mengganggu proses menyimak cerita pendek. Akibat kurang minat siswa terhadap pembelajaran menyimak cerita pendek, menyebabkan lemahnya konsentrasi siswa saat menyimak. Siswa lebih sering melamun daripada menyimak cerita pendek yang sedang dibacakan guru. Bahkan ada beberapa siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya. Hal tersebut

menyebabkan timbulnya sedikit gegaduhan, sehingga dapat merusak konsentrasi siswa lainnya yang sedang serius menyimak. Permasalahan lainnya yang ketahu dari hasil wawancara dengan siswa yaitu siswa mengalami kesulitan dalam menemukan unsur cerita tentang cerita pendek yang didengarnya.

Masalah yang terjadi pada pembelajaran menyimak sungguh memprihatinkan. Padahal kemampuan menyimak yang baik harus dimiliki oleh setiap orang, khususnya setiap siswa. Hal itu dikarenakan menyimak mempunyai peran yang penting bagi keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada pembelajaran menyimak cerita pendek. Perbaikan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Model pembelajaran *Cooperative Script* dianggap mampu untuk mengatasi masalah yang terjadi pada pembelajaran menyimak cerita pendek. Model Pembelajaran *Cooperative Script* adalah model pembelajaran di mana siswa bekerja berpasangan dan bergantian mengungkapkan apa yang telah dikerjakan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) meningkatkan kualitas proses pembelajaran menyimak cerita pendek melalui penggunaan model *Cooperative Script*, (2) meningkatkan kemampuan menyimak cerita pendek siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script*.

KAJIAN TEORI

Menyimak

Menurut Tarigan (1980: 28) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Menurut Soedjatno (1991:4) menyimak adalah mendengarkan dengan baik-baik, dengan penuh perhatian akan apa yang diucapkan seseorang ataupun orang lain, sehingga kemampuan menangkap dan memahami makna pesan yang terkandung dalam bunyi, unsur kesanggupan mengingat pesan juga merupakan persyaratan yang dituntut oleh pengertian menyimak. Berdasarkan pengertian menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian menyimak adalah suatu proses mendengarkan dengan konsentrasi dan penuh perhatian agar mendapatkan informasi dari yang didengar dan mampu memahami apa yang telah disimak.

Tarigan (1980:57) berpendapat bahwa tujuan menyimak ada delapan, yaitu (1) menyimak untuk menyakinkan, (2) menyimak untuk belajar, (3) menyimak untuk menikmati, (4) menyimak untuk evaluasi, (5) menyimak untuk mengapresiasi, (6) menyimak untuk mengkomunikasikan ide-ide, (7) menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi, (8) menyimak untuk memecahkan masalah. Menurut Soedjatno (1991), ada beberapa tujuan menyimak, yaitu (1) untuk

mendapatkan fakta, untuk menganalisis fakta dan gagasan, untuk mendapatkan inspirasi, untuk menghibur diri, juga untuk memperbaiki kemampuan bercakap-cakap.

Tarigan (1994:187) menyebutkan manfaat menyimak diklasifikasikan menjadi tiga hal utama, yaitu (1) untuk menikmati, (2) meningkatkan pemahaman, dan (3) menilai hal yang disimak. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan menyimak, dikemukakan oleh Hunt (dikutip Tarigan 1994:97) menyebutkan ada lima faktor yang mempengaruhi menyimak, yaitu (1) sikap, (2) motivasi, (3) pribadi, (4) situasi kehidupan, dan (5) peranan dalam masyarakat.

Cerita Pendek

Sumardjo dan Saini K.M (1994:30) menyatakan bahwa cerita pendek adalah cerita berbentuk prosa yang relatif pendek. Ciri dari cerita pendek adalah cerita dengan tujuan memberikan gambaran tajam dan jelas, dalam bentuk tunggal, utuh, dan mencapai efek tunggal pula pada pembacanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Wiyanto (2005:77) yang menyatakan bahwa cerita pendek (cerpen) adalah cerita yang hanya menceritakan satu peristiwa dari seluruh kehidupan pelakunya. Menurut Sumardjo (2007: 84), cerpen adalah seni keterampilan menyajikan cerita. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah cerita pendek yang menceritakan sebagian kecil dari kehidupan pelaku utamanya yang langsung mengarah pada topik utama.

Secara garis besar unsur pembangun cerpen adalah unsur instrinsik dan ekstrinsik. Nurgiyantoro (2005: 23) menyatakan unsur instrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur instrinsik terdiri dari; tema, penokohan, alur, latar, dan amanat sebagai unsur yang paling menunjang dan paling dominan dalam membangun karya sastra (fiksi).

Model Pembelajaran Cooperative Script

Model *Cooperative script* terdiri dari dua kata yaitu *Cooperative* dan *Script*. Model pembelajaran ini termasuk model pembelajaran kooperatif. Menurut Supriyono (2009:126) skrip kooperatif merupakan belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari apa yang telah dipelajari. Langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative script* pada pembelajaran menyimak cerpen ini yaitu (1) Siswa menyimak cerpen lalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, (2) Siswa berpasangan dengan teman sebangku, (3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, (4) Siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan hasil jawaban dari pertanyaan guru, sementara pendengar mengoreksi dan menanggapi jawaban dari pembicara, (5) Bertukar peran, yang semula sebagai pembicara bertukar menjadi pendengar dan sebaliknya, (6) Tanggapan dari guru, (7) penutup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini

dilaksanakan di SD Negeri Bulak 1 Bendo, Magetan. Penelitian ini berlangsung selama 5 bulan, yaitu Agustus sampai dengan Desember 2015. Rincian kegiatan penelitian tersebut adalah persiapan penelitian, koordinasi persiapan tindakan, pelaksanaan (perencanaan, tindakan, observasi, refleksi), penyusunan laporan penelitian, seminar hasil penelitian, penyempurnaan laporan berdasarkan masukan seminar.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Bulak 1 Bendo, Magetan tahun ajaran 2015/2016, dengan jumlah siswa 20, terdiri dari siswa 13 putra dan 7 siswa putri. Penelitian ini mengambil objek penelitian pembelajaran menyimak cerpen mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada penelitian ini ada dua data yaitu data verbal dan data nonverbal. Data verbal pada penelitian ini yaitu hasil rekaman kegiatan menyimak cerpen siswa kelas V SDN Bulak 1 Bendo Magetan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Data nonverbal pada penelitian ini adalah nilai hasil evaluasi kemampuan menyimak cerpen siswa kelas V SDN Bulak 1 Bendo Magetan dengan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Pada penelitian ini sumber datanya adalah guru dan siswa. Guru bertindak sebagai informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang pembelajaran menyimak cerpen di kelas V SDN Bulak 1 Bendo Magetan. Siswa bertindak sebagai subjek.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari (a) observasi, (b) wawancara, (c) kajian dokumen,

(d) angket, (e) dan tugas. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif komparatif. Analisis data deskriptif kualitatif akan digunakan untuk menganalisis data verbal, yaitu data hasil pengamatan pembelajaran menyimak cerpen siswa kelas V SDN Bulak 1, Bendo, Magetan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Analisis data deskriptif komparatif untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antarsiklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerpen kelas V pada kompetensi dasar mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) yang didengarnya. Sebelum melaksanakan tindakan, dilakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi di lapangan melalui pengamatan, angket, dan tes. Dari pengamatan yang dilakukan diketahui ada beberapa masalah pada pembelajaran menyimak cerpen. Masalah tersebut yaitu model pembelajaran yang dipakai oleh guru masih sederhana. Selain itu, siswa juga kurang minat terhadap pembelajaran menyimak cerita pendek. Dikarenakan siswa tidak berminat dengan pembelajaran menyebabkan siswa tidak antusias dalam menyimak sehingga konsentrasi siswa saat menyimak lemah. Terlihat pada saat guru membacakan cerpen,

siswa ada yang melamun dan tidak menyimak cerita pendek yang sedang dibacakan guru. Ada juga siswa yang berbicara sendiri atau mengobrol dengan teman sebangkunya. Perhatian siswa masih terbagi-bagi. Siswa juga belum serius dalam menyimak cerpen. Hal

tersebut menyebabkan timbulnya sedikit gegaduhan, sehingga dapat merusak konsentrasi siswa lainnya yang sedang serius menyimak. Evaluasi kemampuan siswa dalam menyimak cerpen sebelum pra tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Skor Penilaian mengidentifikasi unsur cerpen pra tindakan

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai
1.	80	2	160
2.	70	4	280
3.	60	11	660
4.	50	2	100
5.	40	1	40
Jumlah		20	1240
Rata-rata			62

Melihat hasil pembelajaran pada kondisi pra tindakan, terdapat 2 siswa mendapat nilai 80, 4 siswa mendapat nilai 70, 11 siswa mendapat nilai 60, 2 siswa mendapat nilai 50, dan 1 siswa mendapatkan nilai 40.

KKM pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Bulak 1, Bendo, Magetan adalah 70. Melihat KKM tersebut, maka diketahui dalam pembelajaran pada pra tindakan ini masih ada 14 siswa yang tidak tuntas. Hanya 6 siswa yang mendapatkan nilai tuntas. Rata-rata kelas juga masih rendah yaitu 62.

Siklus I

Proses pelaksanaan tindakan pembelajaran menyimak cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada siklus I ini dilaksanakan dalam satu pertemuan. Pembelajaran dimulai ketika guru mengucapkan salam yang dijawab serentak

oleh siswa. Guru mempersensi siswa. Guru memberi penjelasan tujuan pembelajaran hari ini. Untuk menghemat waktu, guru segera memulai dengan memberikan apersepsi pada kelas tentang unsur-unsur cerpen. Apersepsi diberikan untuk menggali pengetahuan siswa.

Setelah melakukan apersepsi, guru membacakan cerpen yang berjudul "Moreli Penyelamat Bumi". Setelah selesai membacakan cerpen, guru memberi 10 pertanyaan tentang unsur-unsur cerpen. Siswa menjawab 10 pertanyaan tersebut pada lembar jawaban yang diberikan guru. Setelah selesai menjawab pertanyaan, guru membagi siswa untuk berpasangan. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa berperan menjadi pendengar. Lalu pembicara membacakan jawaban dari tugas yang diberikan guru. Sementara itu, pendengar mengoreksi apa yang dibacakan pembicara. Setelah selesai,

siswa saling bertukar peran. Berikut adalah rincian evaluasi proses pada siklus I.

Tabel 2 Data Proses Pembelajaran Siklus 1

No.	Nilai	Jumlah Siswa		
		Perhatian siswa dalam pembelajaran	Keseriusan menyimak cerpen	Keaktifan dalam pembelajaran menyimak
1	90	5	6	6
2	85	8	7	5
3	80	6	5	4
4	75	1	2	3
5	70	0	0	2
	Rata-rata	84,25	84,25	82,5

Evaluasi kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerpen pada siklus I yang didasarkan pada deskriptor sesuai dengan kunci jawaban dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Skor Penilaian mengidentifikasi unsur cerpen siklus I

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai
1.	90	4	360
2.	80	7	560
3.	70	5	350
4	60	4	240
	Jumlah	20	1510
	Rata-rata		75,5

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa hasil pembelajaran pada siklus I sudah mengalami peningkatan. Pada siklus I, siswa yang mendapatkan nilai tuntas ada 16, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 4 siswa. Rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yaitu dari 62 menjadi 75,5.

Siklus II

Proses pembelajaran siklus II, dilakukan setelah adanya revisi berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II ini yaitu guru tidak lagi membacakan cerpen tetapi diganti dengan sebuah rekaman. Cerpen juga diganti dengan cerpen yang berjudul Kepompong. Rekaman

diputar dua kali.

Pembelajaran dimulai ketika guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, melakukan tanya jawab tentang pertemuan pada siklus I. Guru menggali ingatan siswa tentang unsur-unsur cerpen. Setelah itu, guru memberitahukan tujuan pembelajaran hari ini. Guru menyuruh siswa untuk menyiapkan diri menyimak, tenang, dan memusatkan konsentrasi. Kemudian guru memutar rekaman cerpen selama dua kali. Siswa terlihat sangat antusias dalam menyimak cerpen, siswa dalam keadaan tenang, dan terlihat berkonsentrasi.

Setelah selesai memutarakan rekaman, guru memberikan 10 pertanyaan seputar cerpen yang telah disimak. Siswa menjawab pertanyaan dengan antusias. Setelah selesai menjawab pertanyaan, siswa saling berpasangan dengan teman sebangku. Guru menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa berperan menjadi pendengar. Kemudian pembicara membacakan

jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru. Sementara itu, pendengar mengoreksi apa jawaban dari pembicara. Setelah selesai, siswa saling bertukar peran. Apabila semua siswa sudah menjadi pembicara dan pendengar, guru dan siswa bersama-sama membahas jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru. Berikut adalah rincian evaluasi proses pada siklus II.

Tabel 4 Data Proses Pembelajaran Siklus II

No.	Nilai	Jumlah Siswa		
		Perhatian siswa dalam pembelajaran	Keseriusan menyimak cerpen	Keaktifan dalam pembelajaran menyimak
1.	95	8	10	6
2.	90	10	8	8
3.	85	2	2	4
4.	80	0	0	1
5.	75	0	0	1
	Rata-rata	91,5	92	89,25

Evaluasi kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerpen pada siklus II yang didasarkan pada deskriptor sesuai dengan

kunci jawaban dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Skor Penilaian mengidentifikasi unsur cerpen siklus II

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai
1.	100	4	400
2.	90	10	900
3.	80	6	420
	Jumlah	20	1780
	Rata-rata		89

Mengacu pada tabel di atas, maka diketahui bahwa semua siswa sudah mendapatkan nilai tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang baik. Rata-rata kelas juga sudah meningkat yaitu 89.

Pembahasan

Pada pembelajaran pra tindakan diketahui bahwa banyak siswa yang kurang berminat pada pembelajaran menyimak, ketidakminatan siswa tersebut tampak pada perhatian siswa kurang dalam mengikuti

pembelajaran. Keseriusan siswa dalam menyimak juga masih kurang, hal tersebut tampak ada siswa yang melamun, berbicara dengan teman sebangku, bahkan ada yang mencorat-coret bukunya. Hal tersebut membuat konsentrasi dalam menyimak tidak maksimal sehingga hasil simakannya pun kurang bagus. Akhirnya siswa tidak bisa menjelaskan unsur-unsur cerpen yang telah disimak. Hasil evaluasi pada pra tindakan ini juga masih jauh dari harapan. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, SDN Bulak 1 memiliki KKM 70. Padahal siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 70 masih ada 14 siswa, sedangkan yang mendapatkan nilai 70 atau lebih dari 70 ada 6 orang. Jadi, siswa yang tuntas ada 6 orang dan yang 14 masih belum tuntas. Rata-rata kelas pun masih kurang yaitu 62. Melihat kondisi tersebut, maka disusunlah sebuah rencana untuk meningkatkan kemampuan menyuimik siswa yaitu menggunakan model pembelajaran *cooperatif scrip*.

Pada siklus I, proses pembelajaran dinilai pada aspek perhatian, keseriusan, dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus I, guru sudah menjalankan rencana yang dibuat dengan baik. Guru memberikan apersepsi yang menarik sehingga menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa mulai aktif bertanya jawab dengan guru. Siswa terlihat begitu memperhatikan apa yang dijelaskan guru. Pada saat guru membacakan cerpen, siswa terlihat lebih serius, tenang, dan berkonsentrasi. Hasil evaluasi pada siklus I ini telah mengalami

peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran pra tindakan. Pada siklus I ini, ada 16 siswa yang mendapatkan nilai tuntas, sedangkan 4 anak mendapatkan nilai belum tuntas. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yaitu dari 62 menjadi 75,5. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I meskipun kurang maksimal karena masih ada 4 siswa yang belum tuntas.

Berdasarkan hasil di siklus I, maka dilakukan perbaikan agar kemampuan menyimak siswa lebih baik lagi. Perbaikan tersebut dilakukan dengan membuat rekaman cerpen dan mengganti cerpen. Rekaman tersebut akan diputar dua kali.

Pada siklus II, guru memberikan apersepsi yang lebih menarik. Selain itu, guru juga memberikan cerita-cerita singkat yang mampu memotivasi siswa. Siswa sangat memperhatikan setiap penjelasan dari guru. Mereka tampak gembira dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan siswa juga sudah meningkat, karena semua siswa sudah berani mengungkapkan pendapat dan bertanya pada guru. Memasuki kegiatan inti, guru mengingatkan siswa untuk berkonsentrasi dalam menyimak rekaman yang akan diputar. Siswa pun segera menyiapkan catatan kecil dan terlihat semangat. Lalu guru memutar rekaman cerpen sebanyak dua kali. Keadaan kelas sangat tenang. Semua siswa terlihat serius dan berkonsentrasi, sudah tidak ada lagi siswa yang berbicara sendiri atau bermain-main sendiri. Semua siswa menyimak rekaman yang diputar guru dengan baik. Setelah itu, siswa menjawab pertanyaan yang diberikan

guru dengan disiplin. Hasil evaluasi pada siklus II juga mengalami peningkatan yang sangat baik. Pada siklus II ini, semua siswa sudah mendapatkan nilai tuntas. Rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dibandingkan siklus I yaitu dari 75,5 menjadi 89. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* mampu meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Sebelum dilaksanakan tindakan pada siklus I, proses pembelajaran menyimak di SDN Bulak 1, Bendo, Magetan masih kurang maksimal. Siswa masih terlihat belum antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal itu disebabkan minat siswa pada pembelajaran menyimak kurang. Dikarenakan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran menyimak menyebabkan siswa kurang berkonsentrasi pada simakan cerpen yang dibacakan guru. Setelah diadakan tindakan pada siklus I, proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Siswa terlihat lebih antusias karena minat belajar siswa meningkat. Perhatian siswa pada pembelajaran menyimak sudah meningkat. Hampir semua siswa sudah serius dan berkonsentrasi pada saat menyimak cerpen yang dibacakan guru. Pada siklus II, proses pembelajaran lebih meningkat lagi dari siklus I. Semua siswa sudah terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat begitu berminat untuk belajar. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan siswa juga aktif dalam

bertanya. Pada saat menyimak rekaman yang diputar oleh guru, semua siswa serius dan berkonsentrasi.

Hasil tes pembelajaran dari pra tindakan hingga siklus II, sudah mengalami peningkatan. Pada pra tindakan siswa yang mendapatkan nilai tuntas hanya 6 siswa, sedangkan yang belum tuntas ada 14. Pada siklus I, siswa yang mendapatkan nilai tuntas lebih banyak dari pra tindakan yaitu 16 siswa. Pada siklus II, semua siswa mendapatkan nilai tuntas. Nilai rata-rata kelas tiap siklus juga mengalami peningkatan, pada siklus I nilai rata-rata sebesar 75,5, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 89. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerpen siswa kelas V SDN Bulak 1, Bendo, Magetan.

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti ingin memberikan saran kepada (1) Guru, guru agar selalu memberikan model pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa akan lebih aktif dalam menyimak dan prestasi pun meningkat. (2) Siswa, siswa agar terus meningkatkan kemampuan menyimak dengan terus berlatih menjadi penyimak yang baik agar pengetahuan siswa terus bertambah, (3) peneliti selanjutnya, agar terus mengembangkan model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurdiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soedjatno. 1991. *Keterampilan Menyimak dan Pengajarannya I*. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan IKIP Malang Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas.
- _____. 1991. *Keterampilan Menyimak dan Pengajarannya II*. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan IKIP Malang Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1994. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sumardjo, Jakob. 2007. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 1980. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____, Henry Guntur. 1994. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusasteraan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.